

## OPTIMALISASI BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER DI ERA SOCIETY 5.0

Reevan Reismahendra<sup>a</sup> and Ulfa Danni Rosada<sup>b</sup>

*Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta,  
Indonesia*

[reevan1900001207@webmail.uad.ac.id](mailto:reevan1900001207@webmail.uad.ac.id), [ulfa.rosada@bk.uad.ac.id](mailto:ulfa.rosada@bk.uad.ac.id)

### Abstrak

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses program pendidikan. Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat berbagai bidang bimbingan, salah satu bidang bimbingan itu yaitu karier. Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah tentunya sangat diperlukan terutama pada perencanaan karier bagi peserta didik. Tujuan dari layanan BK adalah untuk membantu individu menyelesaikan masalah dan membantu mengembangkan potensi diri individu termasuk dalam perencanaan karier sesuai dengan perkembangannya. Mengingat sekarang ini sudah memasuki era 5.0 dimana era yang menjadi solusi dari berbagai perdebatan yang ditimbulkan dari era sebelumnya yaitu era revolusi industri 4.0. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan layanannya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era 5.0. Optimalisasi bimbingan dan konseling karier diharapkan dapat membantu peserta didik melihat potensi atau bakat dan karier mereka, agar peserta didik mampu melakukan kegiatan proses belajar mengajar maupun karier mereka dengan lebih optimal dan maksimal. Maka dari itu diharapkan dengan optimalisasi bimbingan dan konseling karir dapat membantu peserta didik memperoleh posisi yang cocok dalam menghadapi era revolusi society 5.0.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Bimbingan, Konseling, Karier, Era Society 5.0

### Pendahuluan

Era society 5.0 yaitu penyelesaian masalah masyarakat yang ada pada era sebelumnya yaitu era revolusi industri 4.0 tentang teknologi yang semakin berkembang terus dan akan mengakibatkan tergantinya tenaga manusia ke teknologi yang mengakibatkan berkurangnya lapangan pekerjaan. Era 5.0 adalah era yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Pendidikan 5.0 yaitu fenomena yang muncul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industri 5.0, di mana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, dan dapat memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi, serta menemukan berbagai macam inovasi - inovasi baru yang dapat digunakan bagi perbaikan kehidupan manusia modern saat ini. Society 5.0 pasti akan memiliki berbagai dampak dalam aspek kehidupan baik dari segi kesehatan, pertanian, industry, transportasi, hingga pendidikan (UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam UU yang termuat dalam Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha dan rencana agar dapat diwujudkan proses belajar mengajar diharapkan peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengedalikan kepribadian dirinya serta mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, maupun bangsa atau negara. Agar terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, memiliki kualitas yang baik dan memiliki keunggulan dimana individu tersebut dapat menjadi penurus bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dirancang untuk proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik dibawah pengawasan pendidik atau guru agar dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Sedangkan peserta didik melihat sekolah sebagai sebuah tempat untuk mencari ilmu dan belajar sebagai bekal dimasa depan mereka. Sedangkan pandangan orang tua sekolah menjadi tempat untuk anak-anaknya mengembangkan kemampuan agar anaknya menjadi sosok yang terampil agar siap masuk dunia kerja.

Sekolah dalam usaha untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bersaing di dunia kerja dan dapat mencapai cita-cita mereka memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah suatu usaha bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik atau sekelompok peserta didik agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Sedangkan konseling adalah upaya membantu peserta didik melalui proses interaksi yang bersifat privasi antara konselor dan konseli dan tidak boleh ada yang tahu selain yang bersangkutan agar konseli dapat menyelesaikan masalahnya dan juga dapat memahami diri ataupun memahami lingkungan hidupnya, peserta didik diharapkan dapat membuat keputusan sendiri dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang dipercayainya sehingga konseli menjadi damai dan bahagia dalam hidupnya.

Guru BK memiliki berbagai tugas salah satunya untuk mengarahkan dan membuat peserta didik agar lebih mandiri dengan layanan-layanan yang ada pada bimbingan dan konseling. Dalam layanan BK, terdapat beberapa layanan diantaranya yaitu layanan bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan klasikal, sedangkan permasalahan peserta didik dalam layanan BK dapat dibagi menjadi 4 bidang yaitu karier, belajar, sosial dan pribadi. Diharapkan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanannya dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan dan terbebas dari berbagai permasalahan-permasalahan peserta didik. Layanan BK yang sangat dibutuhkan salah satunya adalah layanan bimbingan karier. Karena layanan bimbingan karier merupakan suatu bantuan usaha yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengatur atau merancang masa depan mereka baik di dunia kerja maupun dunia pendidikan (Masfiah dkk., 2020). Dengan layanan bimbingan karier tersebut peserta didik mampu memahami karakteristik, kemampuan atau bakatnya dan minat yang sesuai dengan bidang pekerjaan mereka dimasa depan.

Bimbingan karier dalam dunia pendidikan memiliki tugas untuk membantu setiap peserta didik mengetahui, mengembangkan, dan merencanakan kemampuan-kemampuan karier yang mereka miliki. Bimbingan karier sebuah satu kesatuan proses

pemberian bantuan kepada peserta didik yang memiliki manfaat sebagai pengarah dan memandirikan peserta didik dalam menentukan karier mereka sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Bimbingan karier sendiri memiliki beberapa fungsi, menurut Hallen dalam (Sofiah, 2018) bimbingan karier dapat dibagi menjadi dua fungsi utama yakni (1) Fungsi penyaluran, mencakup pengenalan peserta didik tentang pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuhnya, memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait kemampuan, minat dan kekurangan yang ia miliki, membantu peserta didik dalam menentukan atau memilih karier sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. (2) Fungsi penyesuaian, mencakup pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat mendapatkan kesesuaian pribadi dan membantu peserta didik agar bisa mendapatkan kemajuan yang optimal dalam perkembangan pada dirinya.

Beberapa permasalahan yang menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik sulit dalam merencanakan karier yaitu kurangnya informasi yang diperoleh peserta didik tentang studi lanjut, kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya motivasi, kurangnya ekonomi untuk biaya melakukan studi lanjut, serta pengaruh dari lingkungan sekitar.

Menurut Iffah dalam penelitian yang dilakukannya dalam (Hapsari, 2016) bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi peserta didik sulit dalam merencanakan karier yaitu pertama, pemahaman pada dirinya sendiri seperti kurangnya pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya atau bakat minat sehingga membuat dalam menentukan jurusan atau karier, peserta didik biasanya memilih jurusan hanya mengikuti teman-teman mereka saja atau hanya mengikuti apa yang diinginkan orang tua. Yang kedua, pengetahuan yang kurang relevan tentang jurusan-jurusan yang ada dalam perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Nurillah, (2017) faktor umum perkembangan karir dapat dibagi menjadi dua bagian yakni (1) faktor dari lingkungan sekitar (faktor eksternal) meliputi: ras, suku, keluarga, social-ekonomi, teman sebaya. (2) faktor dalam diri (faktor internal) meliputi: bakat, minat, kemampuan, hobby, kepribadian, karakter, inteligensi, hasil belajar, kelemahan.

Peserta didik dalam menentukan perencanaan karier haruslah memikirkan secara matang agar kelak peserta didik tidak kecewa dan menyesal karena pilihannya. Peserta didik kebanyakan baru mempersiapkan perencanaan karier mereka setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bahkan peserta didik menyiapkan ketika kuliah. Seharusnya peserta didik merencanakan karier mulai dari lulus dari bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah harus fokus pada pemilihan karier mereka dimana peserta didik harus sudah menetapkan pada bidang tertentu agar bisa lebih fokus pada jenjang yang lebih tinggi. Apabila peserta didik merencanakan asal-asalan dan akhirnya salah dalam memilih jurusan maka akan berakibat fatal yakni mereka akan tidak merasa nyaman saat memasuki dunia karier tersebut sehingga peserta didik tidak akan optimal dalam meraih nilai, dan juga dapat pindah jurusan bahkan hingga berujung drop out atau keluar. Dengan hal tersebut maka peran guru BK dalam melakukan layanannya terutama pada layanan bimbingan karier dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi era society 5.0 sangat diperlukan.

### **Metode**

Kajian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur atau studi kepustakaan dengan mengkaji dan menghimpun sumber literatur yang berupa prosiding, artikel, buku, jurnal nasional maupun jurnal internasional yang berkaitan dengan variable penelitian. Upaya untuk mengumpulkan berbagai sumber kajian literatur diharapkan dapat menyentuh karakteristik dan konteks bahan kajian.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Era Society 5.0**

Era Society 5.0 saat ini menjadi salah satu sebuah tatanan kehidupan baru bagi masyarakat saat ini. Kehidupan masyarakat pada era 5.0 ini diharapkan akan menjadi lebih nyaman dan berkelanjutan dengan konsep era 5.0. dalam hal ini orang-orang akan dimanjakan dengan ketersediaan layanan dan produk dalam waktu dan jumlah yang dibutuhkan. Era 5.0 dimaknai sebagai sebuah konsep masyarakat yang berfokus pada teknologi dan manusia. Dalam hal ini masyarakat dihadapkan dengan teknologi-

teknologi yang dapat memungkinkan semua orang mengakses dalam ruang maya yang seperti ruang aslinya atau fisik. Di era sebelumnya yaitu era industry 4.0 dimana era tersebut menekankan pada bisnis berbeda hal nya dengan Eras Society 5.0 yang lebih memikirkan keseimbangan dalam perkembangan ekonomi dan bisnis dengan lingkungan disekitarnya.

Teknologi yang ada pada era society 5.0 AI yang berlandas robot dan *big data* digunakan untuk melakukan atau mendukung pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia. Dengan teknologi yang ada pada era 5.0 masalah-masalah yang tercipta pada era sebelumnya yaitu era industry 4.0 seperti berkurangnya sosialisasi antar masyarakat, lapangan pekerjaan yang sulit atau menipis, dan dampak instrialisasi lainnya, akan berkurang pada era society 5.0. Menurut Faruqi dalam (Nastiti & Ni'mal, 2020) agar selaras dengan baik pemanfaatan teknologi yang ada di era society 5.0 tidak hanya sebagai alat membantu kehidupan bisnis dan pribadi, namun juga harus bisa membantu kehidupan antar manusia.

Menurut Harayama (2017) berdasarkan perkembangan era mendefinisikan masyarakat 1.0 sebagai sekelompok orang yang berkumpul dalam kesuaian yang seimbang dengan alam. Sedangkan masyarakat 2.0 dipandang sebagai pembentuk kelompok berdasarkan budidaya pertanian, pembangunan bangsa dan peningkatan organisasi. Sedangkan masyarakat 3.0 dipandang sebagai sebuah masyarakat yang memperkenalkan industrial melalui sebuah revolusi Industri dan pembuatan barang secara masal. Sedangkan masyarakat 4.0 dipandang sebagai masyarakat yang memiliki informasi tentang meningkatnya nilai tambahan dengan mempertemukan asset yang belum terwujud sebagai jaringan informasi. Dan masyarakat 5.0 adalah masyarakat informasi yang dibangun diatas masyarakat sebelumnya yaitu masyarakat 4.0, masyarakat 5.0 memiliki tujuan dimana masyarakat berfokus pada penggunaa IoT atau *Internet of Think* yang optimal agar manusia lebih makmur.

Menurut Arjuinata dalam (Saputra dkk., 2020) dasar-dasar prinsip era 5.0 merupakan menggabungkan mesin, sistem dan alur kerja, dengan cara meimplementasikan sebuah jaringan cerdas di proses produksi dari mulai hingga akhir

agar dapat mengendalikan semuanya secara mandiri. Jika dilihat dari system pelaksanaannya era society 5.0 tidak hanya difokuskan pada satu fokus saja yakni tidak hanya fokus pada memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada pada era ini melainkan juga memperhatikan keseimbangan antara teknologi dengan berbagai aspek yang lainnya. Pada bidang pendidikan di era society 5.0 mungkin peserta didik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar secara langsung akan di hadapkan dengan robot sebagai pengganti tenaga pendidik atau dikendalikan oleh pendidik secara jarak jauh. Hal ini dapat memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja baik ada tidaknya pengajar.

Menurut Risdianto dalam (Nastiti & Ni'mal, 2020) dalam dunia pendidikan abad 21 harus memiliki beberapa fokus keahlian yaitu *critical thinking, creativity, collaboration dan communication* atau yang biasa dikenal dengan sebutan 4 Cs. Di abad 21 ini dituntut memiliki beberapa kemampuan yaitu: *team-working, global citizenship, entrepreneurship, communication, digital literacy, problem solving, emotional intelligence, leadership*. Dalam hal ini pendidikan di Indonesia dalam menghadapi society 5.0 sebagai pengajar harus memiliki keterampilan digital dan juga pengajar harus lebih berfikir kreatif. Menurut Zulkar Alimudin dalam (Nastiti & Ni'mal, 2020) guru dituntut untuk lebih dinamis dan inovatif dalam mengajar dikelas. Dan tidak hanya pendidik, pemerintah juga dapat menyesuaikan antara industry dengan pendidikan agar kedepannya lulusan dari sekolah ataupun perguruan tinggi dapat memilih pekerjaan sesuai bidang dan kriteria yang dibutuhkan oleh industry sehingga pengangguran di Indonesia dapat berkurang.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, inovatif dan berkompeten agar dapat meningkatkan kualitas SDM yang ada pada negeri itu sendiri. Hal ini dikarenakan persaingan dunia kerja yang akan datang atau Ketika peserta didik setelah lulus dari sekolah maupun universitas akan menjadi lebih berat dikarenakan pada era society 5.0 kecerdasan buatan yang dimanfaatkan oleh industry untuk mengurangi biaya tenaga kerja dan meningkatkan hasil produksi. Adanya kecerdasan buatan tersebut mengurangi kesempatan kerja bagi peserta didik, jika

peserta didik tidak dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang di era society 5.0 akan sulit bersaing. Maka dari itu peserta didik harus memilih jurusan sesuai dengan kariernya agar dapat mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada di era society 5.0 demi bersaing dalam dunia kerja sebagai bentuk dampak dari era society 5.0

### **B. Bimbingan dan konseling karier**

Dalam hal tersebut pendidikan sekolah untuk menyiapkan peserta didiknya agar dapat bersaing di dunia kerja dan dapat mencapai cita-cita mereka memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan itu sendiri memiliki pengertian yakni Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik atau sekelompok peserta didik agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Sedangkan konseling adalah sebuah upaya yang memberikan bantuan kepada peserta didik melalui proses interaksi yang bersifat privasi antara konselor dan konseli dan tidak boleh ada yang tahu selain konselor dan peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya dan juga dapat memahami diri ataupun memahami lingkungan hidupnya, peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang dipercayainya sehingga konseli merasa damai dan bahagia dalam hidupnya. Jadi bimbingan dan konseling adalah sebuah upaya bantuan yang dilakukan untuk membantu peserta didik baik dengan cara berkelompok maupun individu, bantuan ini untuk membantu peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan optimal, dalam berbagai bidang kehidupan social, kemampuan belajar, kehidupan pribadi dan dapat merencanakan karier mereka sendiri, melalui berbagai jenis kegiatan pendukung dan layanan berdasarkan norma yang berlaku dimasyarakat.

Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan, diantaranya yaitu layanan bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan klasikal, sedangkan permasalahan peserta didik dalam layanan BK dapat dibagi menjadi 4 bidang yaitu karier, belajar, sosial dan pribadi. Layanan bimbingan konseling yang sangat dibutuhkan dalam menentukan karier mereka agar tidak salah jurusan dan dapat



bersaing di dunia kerja di era society 5.0 salah satunya adalah layanan bimbingan karier. Karena layanan bimbingan karier adalah suatu usaha bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengatur perencanaan masa depan baik dunia kerja maupun dunia pendidikan (Masfiah dkk., 2020). Dengan layanan bimbingan karir yang diberikan untuk peserta didik diharapkan dapat membantu proses dalam memahami karakteristik diri peserta didik, potensi yang ia miliki, dan minatnya agar peserta didik dapat memilih pekerjaan sesuai dengan dirinya.

Menurut Surya dalam (Lestari, 2017) karier dapat didapatkan dengan melakukan pekerjaan seperti tukang cukur, melakukan hobi seperti sepak bola, melakukan profesi seperti pilot dan juga dapat diperoleh dari masyarakat seperti organisasi yang ada dimasyarakat dan menjadi pemimpin masyarakat. Menurut Surya semua pekerjaan yang didapat dengan adanya keberhasilan dan ketenangan personal dan keuangan, maka sesuatu yang dikerjakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai karier.

Sedangkan Menurut Healy dalam (Lestari, 2017) karier diperoleh seseorang selama hidupnya yang termasuk sebelum masuk ke dunia kerja atau *preoccupational*, selama pekerjaan itu dilakukan atau *occupational*, dan setelah masa bekerja itu selesai atau *postoccupational*. Healy menjelaskan lebih jelas menurutnya posisi yang memiliki peranan sangat penting dalam perjalanan sebuah karier seseorang adalah pada masa sebelum masuk ke dunia kerja (*preoccupational*) karena pada posisi ini awal mula kesuksesan karier seseorang. Jika pada posisi sebelum bekerja atau *preoccupational* seseorang mengalami kegagalan karier maka seseorang tersebut akan tidak nyaman untuk menjalani karier mereka. posisis sebelum bekerja atau *preoccupational* dimulai dari masa orientasi karier seseorang karena pada saat itu seseorang dihadapkan pada pengambilan keputusan dimana ia dihadapkan dengan pilihan pekerjaan yang akan ia pilih dalam memulai pekerjaan bidang tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang disebut karier jika melibatkan adanya (1) keberhasilan, (2) kemakmuran personal dan keuangan, (3) dedikasi atau komitmen dan (4) pendidikan yang dapat diwujudkan dengan

keahlian-keahlian tertentu. Karier juga diperoleh sejak sebelum bekerja, selama bekerja, dan setelah bekerja atau masa akhir pekerjaan. Karier dapat dipersiapkan selama hidup seseorang atau sepanjang hidupnya.

Menurut Wingkel dalam (Lestari, 2017) menjelaskan bahwa bimbingan karier adalah suatu layanan bimbingan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja mereka, agar dapat memilih karier atau pekerjaan tertentu yang sesuai dengan dirinya supaya siap menghadapi tuntutan pekerjaan yang dimasukkannya. Dari uraian tersebut bisa diartikan bahwa bimbingan karier adalah layanan pemberian bantuan bimbingan dalam menghadapi masalah karier dan memecahkan masalah karier yang sedang dialami oleh peserta didik.

Menurut Super dalam (Lestari, 2017) menyatakan tentang bimbingan karier, yaitu Proses membantu seseorang untuk mengembangkan dan menerima gambaran yang terintegrasi dan memadai tentang dirinya dan perannya di dunia kerja untuk menguji konsep ini terhadap kenyataan, dan untuk mengubahnya menjadi kenyataan, dengan kepuasan bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Dari definisi tersebut dapat diambil 2 pengertian yakni yang pertama bahwa bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk menerima dan memahami dirinya sendiri. Yang kedua bimbingan karier merupakan pemberian bantuan untuk membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri seseorang dalam memasuki dunia kerja mereka nanti.

Sedangkan menurut Yusuf dalam (Lestari, 2017) menjelaskan bahwa bimbingan karier adalah sebuah layanan bimbingan yang memberikan sebuah usaha bantuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan, mengatasi permasalahan-permasalahan karier dan merencanakan karier mereka, seperti: memberikan pemahaman terhadap tugas-tugas dan jabatan mengenai pekerjaan yang akan ia pilih, memberikan pemahaman terkait kemampuan yang ada pada dalam dirinya, memberikan perencanaan karier mereka sejak dini dan mengembangkan karier mereka agar sesuai dengan pekerjaan yang akan ia tempuh, dan memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan karir yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karier merupakan suatu upaya atau usaha pemberian bantuan kepada peserta didik dalam mengetahui dan memahami potensi ya ada pada dalam dirinya, membantu peserta didik untuk mengenal dunia kerjanya, dan merencanakan masa depan kariernya sesuai dengan yang ia harapkan agar peserta didik tidak salah dalam mengambil pekerjaan mereka dimasa depan.

### **C. Fungsi bimbingan konseling karier di dunia pendidikan**

Bimbingan karier dalam dunia pendidikan memiliki tugas untuk membantu setiap peserta didik mengetahui, mengembangkan, dan merencanakan kemampuan-kemampuan karier yang mereka miliki. Bimbingan karier sebuah satu kesatuan proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang memiliki manfaat sebagai pengarah dan memandirikan peserta didik dalam menentukan karier mereka sesuai dengan kemampuan yang ada pada dalam dirinya. Bimbingan karier sendiri memiliki beberapa fungsi, menurut Hallen dalam (Sofiah, 2018) bimbingan karier dapat dibagi menjadi dua fungsi utama yakni (1) Fungsi penyaluran, mencakup pengenalan peserta didik tentang pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuhnya, memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait kemampuan, minat dan kekurangan yang ia miliki, membantu peserta didik dalam menentukan atau memilih karier sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. (2) Fungsi penyesuaian, mencakup pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat mendapatkan kesesuaian pribadi dan membantu peserta didik agar bisa mendapatkan kemajuan yang optimal dalam perkembangan pada dirinya.

Sedangkan menurut Rahmadani (2021) layanan bimbingan karier disekolah memiliki beberapa fungsi yakni: (1) memberikan kemapanan terkait pilihan jurusan yang akan peserta didik pilih, karena dalam melakukan penjurusan akan memberikan kesiapan kepada peserta didik dalam menentukan bidang karier yang akan ia dapatkan dimasa depan. (2) memberikan pemahaman pekerjaan terkait peserta didik yang tidak meneruskan sekolahnya atau berhenti pada jenjang itu saja diharapkan dapat siap untuk bekerja sesuai dengan keinginan peserta didik. Melihat dari fungsi umum pada BK itu sendiri, maka dapat diambil fungsi BK karier, yaitu: (a) Fungsi pemahaman: BK karier

memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang gambaran dunia kerja yang ia akan ambil nantinya. (b) Fungsi pencegahan: memberikan informasi-informasi kepada peserta didik tentang potensi yang ada pada dirinya dan informasi tentang dunia kerja agar peserta didik dapat mencegah dan mengurangi masalah yang akan terjadi dimasa akan datang seperti halnya jika peserta didik salah dalam mengambil jurusan akan membuat peserta didik tidak nyaman melakukannya. (c) fungsi penyaluran: membantu peserta didik dalam merencanakan jurusan yang akan ia pilih atau pekerjaan yang akan ia pilih sesuai bakat, minat dan karakteristik yang ada pada diri peserta didik. (d) fungsi adaptasi: memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatur program yang ada dalam pendidikan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan kariernya.

Fungsi bimbingan karier dilaksanakan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik unruk mengidentifikasi, menghadapi, mengerti masalahnya, dan memecahkan masalahnya. Dalam memberikan fungsi bimbingan karir, tidak hanya memberikan informasi saja melainkan memberikan bantuan untuk memahami potensi yang dimiliki peserta didik yang ada pada dalam dirinya, mengembangkan potensi pada dirinya. Potensi tersebut meliputi: bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

#### **D. Tujuan bimbingan dan konseling karier**

Adapun tujuan umum bimbingan karier, menurut Sofiah (2018) tujuan umum dari bimbingan karier yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya, dalam merencanakan, mengambil keputusan dan mengarahkan kegiatan peserta didik sebagai pendorong menuju karier yang akan mereka pilih, dan memberikan support kepada peserta didik untuk terus meningkatkan keterampilan-keterampilan yang ia butuhkan untuk mengambil keputusan dan pengarahan kegiatan untuk karier nya di masa yang akan datang.

Menurut Hoyt dalam (Zamroni dkk., 2014) menjelaskan bahwa ada tujuh tujuan utama bimbingan karier berdasarkan paradigma perubahan global bimbingan karier, yakni: (1) memberikan bekal kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki

keampilan agar mampu bekerja sesuai dengan bidangnya, dapat menyesuaikan diri di lingkungan dunia kerja, dan dapat meningkatkan diri agar menjadi pribadi yang lebih berkualitas, (2) memberikan bantuan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dalam memperoleh kesadaran karir mereka, menjelajah karir mereka, dan dapat membuat keputusan karir mereka atas kehendak dirinya sendiri, (3) menghubungkan antara pekerjaan dan pendidikan sehingga peserta didik dapat membuat pilihan diantara pekerjaan atau pendidikan, (4) agar peserta didik mampu membuat pekerjaan sebagai salah satu bagian dari kehidupan pada dirinya agar pekerjaan menjadi lebih bermakna, (5) memperbaiki sebuah proses pendidikan dengan memasukan fokus terhadap karir peserta didik di dalam sebuah kelas di sekolah, (6) untuk meningkatkan dan mengimplementasikan antara pendidikan dengan opic swasta, (7) untuk mengurangi sesuatu yang menyimpang dan keragaman dan melindungi peserta didik dalam melakukan kebebasan membuat pilihan karier mereka.

Sedangkan menurut Herr dalam (Lestari, 2017) tujuan dari bimbingan karier di sekolah menengah, yakni: 1) bertujuan untuk menunjukkan sebuah hubungan antara aspirasi, nilai, preferensi, hasil belajar dalam dunia pendidikan dan karier peserta didik. 2) bertujuan untuk menganalisis keterampilan yang dimiliki peserta didik agar sesuai dengan karier dan mengembangkan perencanaan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk memperkuat kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. 3) bertujuan untuk dapat menanggung jawabkan dalam perencanaan karier peserta didik dan dapat mengatasi konsekuensi yang ada di dunia kerja. 4) bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat yang ada untuk memasuki dunia kerja dengan mengambil mata pelajaran yang sesuai dengan pendidikan karier yang akan mereka tempuh. 5) bertujuan untuk mempersiapkan persyaratan bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan atau setelah sekolah menengah atas dengan cara mengambil mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan yang akan diambilnya saat kuliah atau sesuai dengan perusahaan yang dituju. 6) bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. 7) bertujuan agar peserta didik dapat berfikir secara sistematis, dan realistis tentang karier yang akan dituju mereka

dengan cara menghubungkan antara hasil belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. 8) bertujuan untuk mencari alternatif dan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan karier mereka apa bila pendidikan yang ia inginkan tidak tersedia. 9) bertujuan untuk memberikan gambaran dalam meneruskan pendidikan setelah jenjang sekolah menengah Atas. 10) bertujuan untuk mengali informasi tentang langkah-langkah yang diperlukan setelah masa sekolah menengah atas selesai, terutama waktu pelaksanaan dan tata cara pendaftaran yang dilakukan untuk memasuki dunia perkuliahan atau memasuki dunia kerja. 11) bertujuan untuk memperkirakan tentang sifa-t sifat pribadi peserta didik dan juga prestasi yang dimiliki peserta didik dalam dunia pendidikan ataupun bukan. 12) bertujuan untuk mengembangkan sebuah perencanaan yang khusus untuk mengimplementasikan tujuan dan rencana karir peserta didik.

Sementara itu menurut Surya dalam (Juwitaningrum, 2013) tujuan utama bimbingan karier merupakan sebuah bantuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh kemampuan yang diperlukan dalam hidupnya dan mengembangkan karier peserta didik yang dipilihnya secara optimal. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan secara rinci yakni tujuan bimbingan karier adalah

- 1) Peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan *intelligence* yang diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam berbagai aspek yang ada dalam kehidupan.
- 2) Peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan dan pengenalan, pemahaman, pengelolaan, penghargaan diri dan penghargaan.
- 3) Peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang informasi yang ada dilingkungan kehidupan peserta didik.
- 4) Peserta didik diharapkan mampu bersosialisasi atau berbicara dengan orang lain secara efektif.
- 5) Peserta didik diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang ia hadapi di kehidupannya terutama tentang karier.
- 6) Menghayati, mengamalkan, dan memahami kaidah ajaran agama terutama yang berkaitan tentang dengan karier.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier memiliki tujuan untuk mengarahkan dan memberikan pandangan atau gambaran kepada peserta didik dalam menentukan karier atau jurusan yang akan ia tempuh dimasa depan yang berguna agar peserta didik tidak mendapati kesalahan-kesalahan dalam menentukan jurusan dan mengakibatkan saat melakukan pekerjaan tersebut peserta didik akan tidak nyaman.

#### **E. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karier**

Mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karier peserta didik, menurut Nurillah, (2017) faktor umum perkembangan karir dapat dibagi menjadi dua bagian yakni (1) faktor dari lingkungan sekitar (faktor eksternal) meliputi: ras, suku, keluarga, social-ekonomi, teman sebaya. (2) faktor dalam diri (faktor internal) meliputi: bakat, minat, kemampuan, hobby, kepribadian, karakter, inteligensi, hasil belajar, kelemahan.

Menurut Winkel & Hastuti dalam Rahmadani, (2021) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karir, yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau biasa disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar atau dari luar seseorang atau biasa disebut dengan faktor eksternal. faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu dengan yang lainnya akan tetapi faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Berikut faktor internal yang mencakup tentang nilai-nilai kehidupan seseorang yang ada pada dalam dirinya, tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi perencanaan karir seseorang, memiliki bakat khusus yang dibawa sejak lahir akan menjadi nilai tambahan dalam merencanakan karier seseorang, memiliki minat pada bidang tertentu seseorang akan merasa nyaman ketika mengerjakan sesuatu jika seorang tersebut melakukannya dengan rasa senang karena sesuai dengan apa yang seseorang tersebut inginkan, sifat-sifat seseorang juga dapat berpengaruh terhadap perencanaan karier seseorang contohnya jika seseorang memiliki sifat yang suka berbicara didepan umum alangkah baiknya seseorang tersebut mengambil jurusan atau

karier yang melakukan pekerjaan tersebut yang banyak berbicara didepan umum dibandingkan harus melakukan suatu kegiatan yang berat, pengetahuan seseorang dapat juga berpengaruh sebagai faktor perencanaan karier karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak atau pengetahuan seseorang itu luas maka keberhasilan dalam merencanakan karier akan semakin tinggi, dan yang terkahir yaitu keadaan jasmani keadaan jasmani seorang juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam merencanakan karier contohnya seseorang yang memiliki keadaan jasmani yang baik dan kuat atau bugar dapat mengambil karier yang pekerjaannya melakukan suatu kegiatan yang berat antara lain menjadi tantara, polisi dan lain-lain, namun sebaliknya jika seseorang memiliki keadaan jasmani yang kurang sehat atau yang lain alangkah baiknya mengambil pekerjaan yang tidak terjun dilapangan atau tidak melakukan kegiatan yang berat.

Faktor eksternal yang mencakup (1) masyarakat, masyarakat juga berpegaruh dalam perencanaan karier karena dimana seseorang tersebut yang tinggal didalam masyarakat yang baik akan mempengaruhi perencanaan karier contohnya seseorang yang tinggal dimasyarakat militer pasti tidak akan jauh ia akan memilih karier untuk menjadi militer, (2) keadaan sosial ekonomi keluarga, keadaan social ekonomi keluarga juga berpegaruh terhadap perenencanaan karier seseorang dikarenakan dalam merencanakan karier kita perlu meliha kedepan biaya karier yang harus dipenuhi contohnya jika seseorang ingin menjadi dokter di perkuliahan swasta akan tetapi seseorang tersebut lahir di keluarga ekonomi yang terbatas maka seseorang tersebut tidak bisa memaksakan keinginan karier orang tersebut karenan tuntutan biaya yang harus dipenuhinya, (3) pengaruh keluarga, pengaruh keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perencanaan karier seseorang dikarenakan biasanya orang tua menuntut karier anak sesuai denga apa yang mereka inginkan, (4) pendidikan sekolah, pendidikan sekolah juga berpengaruh terhadap perencanaan karier seseorang dikarenakan pendidikan sekolah yang memadai terutama dalam layanan bimbingan karier membuat seseorang mudah dalam menentukan karier seseorang, (5) pengaruh teman sebaya, pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh dalam merencanakan karier seseorang



dikarenakan dalam pertemanan pasti ada yang namanya circle atau perkumpulan dimana seseorang biasanya dalam menentukan karier mereka akan mengikuti perkumpulan atau teman mereka karena biasanya seseorang berfikir akan menempuh karier yang sama dengan temannya agar lebih mudah.

Menurut Super, dkk dalam (Nurillah, 2017) mendefinisikan faktor-faktor menjadi lima bagian kelompok yang mempengaruhi kematangan karier seseorang yakni: (1) Faktor bio-sosial, yakni pengetahuan informasi yang lebih unik dalam merencanakan, menerima, mempertanggung jawabkan dalam perencanaan karier seseorang, dalam hal ini juga mengenali sebuah pilihan karier sangat menjadi sebuah faktor yang ada dalam faktor bio-sosial. Dengan hal ini umur dan kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi kematangan karier seseorang. (2) Faktor lingkungan, yakni mengukur kematangan karir seseorang yang memiliki timbal balik dengan tingkat pekerjaan orang tua seseorang, kurikulum kampus juga mempengaruhi kematangan karier seseorang dikarenakan jika kurikulum yang ada dikampus masih belum standar akan membuat perencanaan karier seseorang tidak maksimal dan optimal, dorongan budaya juga berpengaruh dalam kematangan karir seseorang karena budaya mereka tinggal akan menjadi suatu faktor dalam merencanakan karier seseorang, (3) Kepribadian, mencakup konsep diri seseorang, bakat khusus yang dimiliki seseorang bawaan sejak lahir dapat mempengaruhi kematangan karier seseorang, nilai-nilai dalam kehidupan seseorang dan juga tujuan hidup yang diambil seseorang dalam menempuh kehidupan. (4) Faktor vokasional mencakup kematangan karier seseorang dalam hubungan yang memiliki timbal balik positif dengan pemikiran tentang jurusan atau kejuruan, tingkat kesesuaian pemikiran seseorang dan kompetensi seseorang terhadap karier. (5) Prestasi individu, mencakup prestasi yang dimiliki seseorang di sekolah, kebebasan mereka dalam memilih karier, seseorang berpartisipasi kegiatan yang berkaitan dengan karier yang ada dikampus ataupun luar kampus.

### **Kesimpulan**

Era Society 5.0 menjadi peluang bagi semua individu karena majunya teknologi dimana teknologi-teknologi yang dapat memungkinkan semua orang mengakses dalam

ruang maya yang seperti ruang aslinya atau fisik. Untuk menghadapi Era Society 5.0 diperlukannya perencanaan yang strategis dalam menghadapi era tersebut. Terutama pada bidang pendidikan dimana lulusan-lulusan dari berbagai sekolah dan universitas diharapkan dapat bersaing di dunia kerja Era Society 5.0. Optimalisasi BK karier diharapkan dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam merencanakan atau menyiapkan karier mereka secara matang agar tidak salah mengambil pekerjaan di masa mendatang dan juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memilih atau menjalani pendidikan dan karier mereka sesuai dengan kemampuan dan minatnya dan mampu berkontribusi dalam berbagai perjalanan karier mereka dengan memperhatikan nilai-nilai dalam pengambilan keputusan karier yang peserta didik tempuh.

#### **Daftar Pustaka**

- Hapsari, E. E. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT MELALUI ANALISIS SWOT PADA SISWA KELAS XI IPA 4 DI SMA NEGERI 1 SLEMAN. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harayama, Y. (2017). Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society. *Hitachi Review*, 66(6), 8–13.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Lestari, I. (2017). MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR REMAJA MELALUI BIMBINGAN KARIR BERBASIS LIFE SKILLS. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 11.
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). LAYANAN BIMBINGAN KARIER UNTUK SISWA SMP KELAS IX. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 151.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal, A. R. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian: Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.

**PROSIDING**  
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling  
Universitas Ahmad Dahlan  
Sabtu, 27 Agustus 2022

- Nurillah, S. A. L. (2017). PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 1(1), 67–85.
- Rahmadani, N. (2021). KINERJA GURU BK DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM BK LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 37.  
<https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1070>
- Saputra, N. M. A., Hidayatullah, H. T., & Abdullah, D. (2020). Pelaksanaan Layanan Cyber Counseling Pada Era Society 5.0: Kajian Konseptual. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 73–79.
- Sofiah, S. S. (2018). Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 6(1), 76–97.
- Zamroni, E., Sugiharto, D., & Tadjri, I. (2014). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT KEPUTUSAN KARIR PADA PROGRAM PEMINATAN SISWA SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 130–136.